

**PENGARUH KEMUTAKHIRAN TEKNOLOGI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL
SISTEM INFORMASI, PROGRAM PELATIHAN PENGGUNA DAN DUKUNGAN
MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA KARYAWAN PERUSAHAAN
RETAIL CONSUMER GOODS WILAYAH
TANGERANG DAN BINTARO)**

Joshua Dharmawan

Universitas Multimedia Nusantara
Joshdharmawandjojo@gmail.com

Jimmy Ardianto SE. Ak. MM. CSO. CA.

Universitas Multimedia Nusantara
jimmy.ardianto@gmail.com

Abstract

The objective of this research to test, examine and to provide empirical evidence to the influence of technology sophistication, personal technical ability of information systems, user training program and top management support to the performance of accounting information system. The research was conducted using a survey method to provide the questionnaires to the employees in retail consumer goods company.

Data used in this study was primary data, id est: questionnaires. The respondents in this study were 102 who are employees which use accounting information system. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression.

The results of this study were (1) technology sophistication had a significant influence toward the performance of accounting information system; (2) personal technical ability of information systems had no significant influence toward the performance of accounting information system; (3) user training program had a significant influence toward the performance of accounting information system; (4) top management support had a significant influence the performance of accounting information system.

Keywords: *accounting information system, personal technical ability, technology sophistication, top management support and training program*

I. Pendahuluan

Pada 1 dekade terakhir, teknologi meningkat dengan sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari maraknya penggunaan teknologi pada berbagai bidang dalam kehidupan manusia salah satunya pada bidang teknologi informasi dalam bentuk penggunaan komputer.

Perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada penggunaan teknologi pada individu namun juga pada perusahaan. Penerapan penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan terkait erat dengan penggunaan komputer dalam mendukung berbagai pekerjaan dalam perusahaan, salah satunya pada bidang akuntansi. Dalam bidang akuntansi, penggunaan komputer memberikan pengaruh yang besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dari perusahaan. Penggunaan teknologi informasi dalam bidang akuntansi membuat perusahaan meninggalkan

akuntansi manual dan beralih kepada akuntansi berbasis komputer. Penggunaan akuntansi berbasis komputer memberikan pengaruh yang besar kepada SIA dimana akuntansi berbasis komputer membuat SIA menjadi lebih cepat, akurat, konsisten dan reliabel dibandingkan dengan akuntansi manual.

Perusahaan sangat membutuhkan SIA karena SIA dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu sebuah perusahaan membutuhkan SIA yang memiliki kinerja yang baik agar SIA dapat memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan secara cepat, akurat, konsisten dan reliabel sehingga keputusan yang diambil oleh perusahaan tepat.

Dilihat dari kebutuhan perusahaan akan SIA yang memiliki kinerja yang baik maka dilakukan penelitian atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari SIA. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA, yaitu: Kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.

Kinerja suatu SIA dapat dilihat dari sisi pemakaian sistem tersebut dan kepuasan pengguna terhadap SIA tersebut. Sebuah SIA dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila SIA dapat digunakan memenuhi tugasnya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam mengambil keputusan. Selain itu kinerja sebuah SIA juga diukur dari bagaimana kepuasan pengguna terhadap SIA yang digunakan. SIA dikatakan memiliki kinerja baik apabila kepuasan pengguna terhadap SIA itu tinggi. Pernyataan ini didukung oleh Soegiharto dan Almilia dalam Susilatri (2010) yang mengukur kinerja SIA dari dua pendekatan yaitu, kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri oleh pengguna SIA.

Kemutakhiran teknologi merupakan bentuk pemakaian teknologi dalam mengerjakan suatu tugas. Semakin mutakhir sebuah teknologi maka kapasitasnya dalam membantu pekerjaan manusia juga semakin besar. Hal itu dapat dilihat dari kecepatan pemrosesan data dan output yang dihasilkan semakin baik jika teknologi yang digunakan semakin canggih. Selain itu semakin canggih sebuah teknologi maka pemakaian teknologi akan semakin mudah, hal tersebut dapat dilihat dari perancangan teknologi dimana semakin mutakhir teknologi semakin *user-friendly* karena teknologi ditujukan untuk membantu pekerjaan manusia sehingga dirancang untuk semakin mudah digunakan untuk setiap pembaharuan teknologi yang ada yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pengguna akan teknologi tersebut. Dilihat dari hal tersebut maka kemutakhiran teknologi yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja dari SIA. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas SIA dimana efektivitas sebuah SIA akan secara langsung mempengaruhi kinerja dari SIA.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal ini SIA yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan SIA yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap SIA yang digunakan oleh perusahaan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Jen dalam Almilia (2007) yang menyatakan adanya hubungan positif kemampuan teknik personal sistem informasi dengan kinerja SIA.

Program pelatihan pengguna merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan atau menambahkan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Program pelatihan yang diberikan perusahaan dapat memberikan sebuah kemampuan kepada pengguna sehingga pengguna dapat menyelesaikan segala tugas yang dimilikinya sehingga pelatihan dapat meningkatkan kemampuan personal karyawan. Pelatihan pada bidang SIA akan memberikan kemampuan kepada pengguna untuk menjalankan SIA yang ada. Maka dari itu sebuah pelatihan akan memberikan atau menambah kemampuan pengguna dalam menjalankan SIA dimana semakin tinggi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIA maka akan meningkatkan kinerja dari SIA yang dilihat dari penggunaan sistem dalam memenuhi pekerjaannya dan kepuasan pengguna terhadap SIA. Hal ini didukung oleh penelitian Handoko (2009) yang mengungkapkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, selain itu pendapat ini juga didukung oleh penelitian Srimindarti (2012) yang menemukan hal yang sama.

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Bentuk dukungan manajemen puncak berupa komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Karena hal tersebut dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang vital ketika akan menjalankan sesuatu didalam perusahaan. Terkait dengan SIA yang ada dalam perusahaan, dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang sangat penting. Dukungan manajemen puncak terhadap SIA dapat dilihat pada semua tahap mulai dari pembuatan, pengimplementasian dan perawatan dari SIA tersebut. Untuk membuat suatu SIA dengan kinerja yang baik dibutuhkan dukungan dari manajemen puncak karena manajemen puncak memiliki peran sebagai penyedia sumber daya yang dibutuhkan dalam segala proses yang dibutuhkan dalam membuat dan mempertahankan SIA yang memiliki kinerja baik dalam perusahaan. Peran manajemen puncak dalam mempertahankan kinerja SIA adalah sebagai pengawasan terhadap SIA yang digunakan perusahaan dan memastikan SIA yang ada dapat berjalan dengan baik dan memiliki kinerja yang baik. Maka dari itu dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah SIA. Penelitian Susilatri (2010) mengemukakan bahwa manajemen puncak memiliki pengaruh positif antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA. Begitu juga dengan Tjhai Fung Jen (2002) yang berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

II. Tinjauan Literatur Dan Hipotesis

Sistem Informasi

Pada umumnya sebuah sistem terdiri dari kegiatan *input*, proses dan *output*. Sistem adalah unsur yang bekerja secara berkelompok dan berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan (Mulyadi, 2000) dalam Ratnaningsih (2014). Menurut Hall (2009) sistem adalah gabungan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) dan bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Gordan (2000) dalam Ratnaningsih (2014) berpendapat bahwa informasi dikatakan sebagai data yang diolah menjadi suatu yang berguna bagi para penerimanya atau dapat berupa sesuatu yang berguna dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2007)

dalam Suryawarman, dkk (2012) mendefinisikan informasi sebagai data yang dimiliki oleh perusahaan kemudian diolah sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan adalah informasi dalam bentuk laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam PSAK No. 1 Revisi 2009 menyatakan bahwa komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari: Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, Laporan laba rugi komprehensif selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode, Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Sistem informasi akuntansi, menurut Romney dan Steinbart (2012) adalah sistem informasi yang memproses data dan transaksi untuk menyajikan kepada pengguna, informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan, mengontrol, dan mengoperasikan bisnis mereka. Romney dan Steinbart (2012) juga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi dapat berbentuk sistem manual dengan kertas dan pensil, sistem yang kompleks dengan teknologi informasi terbaru atau sesuatu diantaranya.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Galletta & Lederer (1999) dalam Hidayati (2014) berpendapat bahwa ukuran keberhasilan sistem informasi yang sering digunakan terbagi dalam dua kategori umum, yaitu ekonomi dan personal. Hasil ekonomi yang dimaksud berupa keuntungan/profit, sedangkan hasil personal berupa kepuasan para penggunanya dan penggunaan sistem informasi.

Soegiharto (2001) dalam Almilia (2007), mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakaian sistem SIA itu sendiri oleh karyawan pada departemen akuntansi, keuangan dan perpajakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi yang baik harus mengandung informasi yang memenuhi kriteria relevan, akurat, dan tepat waktu (Romney dan Steinbart, 2012).

Kinerja sistem informasi diukur berdasarkan 2 sisi, yaitu: sisi pengguna sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Sisi penggunaan sistem melihat pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi dan ketersediaan pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu kinerja sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam bisnis.

Kemuktahiran Teknologi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (2008), mutakhir berarti terakhir; terbaru; modern. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan teknologi informasi. Haag dan Keen (1996) mendefinisikan teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu anda untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Willians dan Sawyer (2003) mendefinisikan teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang

membawa data, suara dan video. Loudon (2004) mendefinisikan teknologi informasi adalah salah satu alat yang digunakan manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya didalam komputer. Hussin et al. (2012) dalam Ratnaningsih (2014) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Raymond dan Pare (2010) dalam Ratnaningsih (2014) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Kemutakhiran teknologi memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Agar suatu sistem memiliki kinerja yang baik maka dibutuhkan teknologi yang mendukung sistem itu sendiri sehingga sistem dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan pengaruh kemutakhiran teknologi terhadap kinerja sistem, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Kemutakhiran teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Gibson (1993) dalam Sundawati (2010) menyatakan bahwa kapabilitas atau kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik seperti kemampuan komputer maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memilih untuk menggunakan maupun tidak menggunakan kemampuan tersebut.

Ives, dkk (1983) dalam Handoko (2009) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari pengguna. Jong Min Choe (1996) dalam Handoko (2009) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. Pengertian Kemampuan Teknik Personal menurut Miftah Thoha (2006) dalam Sundawati (2010) adalah salah satu unsur dari kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, latihan, dan pengalaman. Menurut Robbins (2005), kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Saat pengguna sebuah sistem dapat menguasai serta menggunakan sebuah sistem informasi dengan baik maka kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh seseorang dapat dinilai baik karena pemakai dapat menjalankan sebuah sistem yang ada. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Alfonsa, 2011).

Bruwer (1996) dalam Handoko (2009) menemukan bahwa kapabilitas personal sistem informasi berpengaruh kepada kualitas desain dan kinerja sistem informasi. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilialia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh kemampuan teknik personal

sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ : Kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program Pelatihan Pengguna

Menurut Gomes (2001) dalam Handoko (2009), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pengguna bisa mendapatkan kemampuan dengan pelatihan dan pendidikan untuk mengidentifikasi persyaratan, keunggulan dan keterbatasan sistem informasi dalam rangka peningkatan kinerja (Motazemi (1988) dalam anggraeni, 2011). Pelatihan menurut Gary Dessler (1997) dalam Handoko (2009) merupakan suatu proses mengajarkan karyawan baru atau yang sudah ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Menurut Hariandja (2002), ada beberapa alasan penting untuk diadakannya pelatihan, yaitu karyawan yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan suatu pekerjaan, perubahan-perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja. Perubahan di sini meliputi perubahan dalam teknologi proses seperti munculnya teknologi baru atau munculnya metode kerja baru. Perubahan dalam tenaga kerja seperti semakin beragamnya tenaga kerja yang memiliki latar belakang keahlian, nilai, sikap yang berbeda memerlukan pelatihan untuk menyamakan sikap dan perilaku terhadap pekerjaan; meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktivitas. Saat ini daya saing perusahaan tidak hanya dengan mengandalkan aset berupa modal yang dimiliki, tetapi juga harus dengan sumber daya manusia yang menjadi elemen paling penting untuk meningkatkan daya saing. Hal ini disebabkan sumber daya manusia merupakan aspek penentu utama daya saing yang baik; menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada, misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan oleh asosiasi industri dan pemerintah, untuk menjamin kualitas produksi atau keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai program pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃ : Program pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan Manajemen Puncak

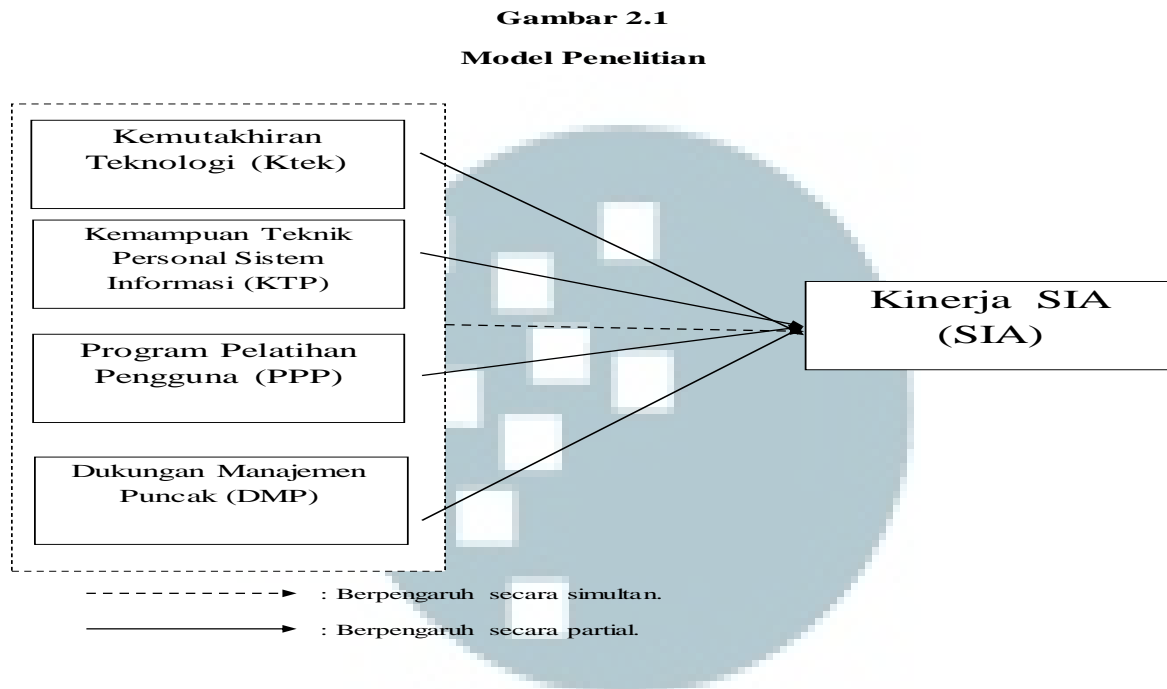
Tingkat dukungan yang diberikan oleh *top management* bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan (1988) dalam Evy, 2011). Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Mooney (2008) dalam Ratnaningsih, 2014). Menurut Nasution (1994) dalam Rafliis (2013) bentuk-bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan suatu sistem adalah keterlibatan atasan, dukungan atasan dalam inovasi, dan terhadap sumber daya yang diperlukan. Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui review program dan rencana pengembangan sistem informasi (Rafliis, 2013).

Berdasarkan penjelasan mengenai dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₄ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



III. Metode Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan operasional, finansial dan lainnya yang bekerja di perusahaan *retail consumer goods* di wilayah Tangerang dan Bintaro yang menggunakan berbagai macam jenis *software* akuntansi (Oracle, SAP, lainnya).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Penelitian *causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan sebab akibat pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja SIA sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dan kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen atau variabel yang mempengaruhi.

Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari penggunaan sistem informasi akuntansi dan kepuasan dari pengguna terhadap sistem itu sendiri. Kuesioner untuk mengukur kinerja sistem

informasi akuntansi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Susilatri (2010). Indikator untuk variabel kinerja sistem informasi akuntansi ini terdiri dari 8 pertanyaan dengan 5 skala Likert mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Definisi operasional variabel kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak adalah:

1. Kemutakhiran teknologi (KTek)

Kemutakhiran teknologi merupakan bentuk pemakaian sumber daya dalam bentuk teknologi informasi dimana terdapat saling ketergantungan antara teknologi informasi dan manajemen perusahaan. Kemutakhiran yang dimaksud merupakan penggunaan teknologi berbasis komputer yang digunakan untuk mendukung jalannya sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Variabel kemutakhiran teknologi diukur dengan menggunakan pengukuran skala Likert 1 sampai 5 untuk tingkat preferensi jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kuesioner mengenai kemutakhiran teknologi ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh Ratnaningsih (2014). Dalam kuesioner menggunakan 3 pertanyaan mengenai kemutakhiran teknologi.

2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (KTP)

Kemampuan teknik personal sistem informasi mengacu pada kemampuan seseorang atau pengguna sistem informasi dalam menjalankan sistem yang ada untuk menyelesaikan tugas pengguna yang berkaitan dengan sistem informasi. Variabel kemampuan teknik personal sistem informasi diukur dengan skala ordinal dengan pengukuran skala Likert 1 sampai 5 untuk tingkat preferensi jawaban dengan nilai 1 jika responden memilih jawaban SMU dan <1 tahun, nilai 2 untuk diploma dan 1<3 tahun, nilai 3 untuk sarjana dan 3<5 tahun, nilai 4 untuk pasca sarjana dan 5<7 tahun, serta nilai 5 untuk lainnya dan <7 tahun, selain itu variabel kemampuan teknik personal sistem informasi diukur dengan skala ordinal dengan memberikan nilai 1 jika responden menjawab kemampuan spesialis dan 2 jika responden menjawab kemampuan umum. Kuesioner mengenai kemampuan teknik personal sistem informasi ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh Susilatri (2010). Dalam kuesioner menggunakan 3 pertanyaan mengenai kemampuan teknik personal sistem informasi.

3. Program Pelatihan Pengguna (PPP)

Program pelatihan pengguna merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan menambah atau memberikan kemampuan yang dibutuhkan pengguna dalam mengerjakan tugasnya dalam hal ini menjalankan sistem informasi akuntansi. Variabel program pelatihan pengguna diukur dengan menggunakan skala nominal dengan memberikan angka 1 jika ada program pelatihan dan 0 jika tidak ada program pelatihan dan diukur dengan skala nominal dan dengan menggunakan pengukuran skala Likert 1 sampai 5 untuk tingkat preferensi jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju untuk pertanyaan keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan. Jika responden memberikan jawaban tidak ada program pelatihan maka untuk pertanyaan nomor 13 dan 14 akan diberikan nilai 0. Kuesioner mengenai program pelatihan pengguna ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh Susilatri (2010) yang menggunakan 3 pertanyaan.

4. Dukungan Manajemen Puncak (DMP)

Dukungan manajemen puncak merupakan komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan keberlangsungan dari sebuah SIA. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan skala interval dengan menggunakan pengukuran skala Likert 1 sampai 5 untuk tingkat preferensi jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kuesioner dibuat berdasarkan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh Susilatri (2010). Dalam kuesioner menggunakan 3 pertanyaan mengenai dukungan manajemen puncak.

Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan data analisis data yang berupa opini dari subjek yang diteliti (responden) melalui Tanya-jawab (Indriantoro dan Supomo, 2002). Metode survei dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden untuk dijawab.

Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang *retail consumer goods* yang berada di daerah Tangerang dan Bintaro yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu bahwa setiap sampel, tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih, dan dengan tehnik pengambilan sampel cara *convenience sampling*

Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 20. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Pengujian yang akan dilakukan diantaranya melakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas, reliabilitas, normalitas), uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (koefisien determinasi, simultan F, dan parsial t).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$SIA = \alpha + \beta_1 Ktek + \beta_2 KTP + \beta_3 PPP + \beta_4 DMP + e$$

Keterangan:

SIA : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Ktek : Kemuktahiran Teknologi

KTP : Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

PPP : Program Pelatihan Pengguna

DMP : Dukungan Manajemen Puncak

e : Error

IV. Hasil Dan Pembahasan

Objek Penelitian

Berikut merupakan rincian objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Pendistribusian Kuesioner Berdasarkan Retail Consumer Goods

No	Perusahaan	Dikirim	Kembali	Terpakai
1	PT. Indomarco Prismatama	20	20	20
2	PT Hero Supermarket Tbk:			
	Giant Ekstra CBD Bintaro	10	10	10
	Giant Ekstra BSD City	10	10	10
	Giant Ekstra Villa Melati Mas	10	10	9
	Giant Ekstra Alam Sutera	10	8	8
	Giant Ekspres Bintaro Jaya	10	8	7
	Giant Ekspres Graha Raya	10	8	8
	Hero Supermarket Bintaro Plaza	10	8	8
	Hero Supermarket Emerald Bintaro	10	8	8
	Hero Supermarket Living World Alam Sutera	10	9	8
	PT Lion Super Indo	10	6	6
	Jumlah	120	105	102

Statistik Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran umum responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Karakteristik dikelompokkan berdasarkan jenis perusahaan, lama bekerja, divisi, pendidikan terakhir, dan *software* akuntansi yang digunakan. Berikut statistiknya pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Jenis Perusahaan	Jumlah	Persentase	Software Akuntansi	Jumlah	Persentase
Retail	102	100%	Oracle	9	9%
Manufaktur	0	0%	SAP (BOS SAP/ G-BOS)	36	35%
Jasa	0	0%	TP - Linux	22	22%
Lainnya	0	0%	Lainnya	35	34%
Total	102	100%	Total	102	100%

Divisi	Jumlah	Persentase
Operasional	81	79%
Keuangan	11	11%
Lainnya	10	10%
Total	102	100%

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SLTA	3	3%
Diploma	5	5%
Sarjana	94	92%
Pasca Sarjana	0	0%
Total	102	100%

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	0	0
1 - 3 Tahun	11	11%
3 - 5 Tahun	26	25%
5 - 7 Tahun	31	30%
> 7 Tahun	34	33%
Total	102	100%

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel pada tabel 3, menunjukkan perhitungan dari empat variabel yaitu:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja SIA	102	25,00	40,00	33,8137	3,08535
Kemutakhiran Teknologi	102	7,00	15,00	12,5686	1,73781
Program Pelatihan Pengguna	102	5,00	11,00	9,7451	1,16624
Kemampuan Teknik Personal	102	2,00	14,00	10,2451	2,73386
Dukungan Manajemen Puncak	102	8,00	15,00	12,3333	1,74250
Valid N (listwise)	102				

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap jawaban responden penelitian menunjukkan variabel kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak bersifat valid dan reliabel untuk mengukur sifat subyek penelitian sedangkan kemampuan teknik personal sistem informasi bersifat reliabel untuk mengukur sifat subjek penelitian, serta dapat disimpulkan bahwa variabel kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak dianggap mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang.

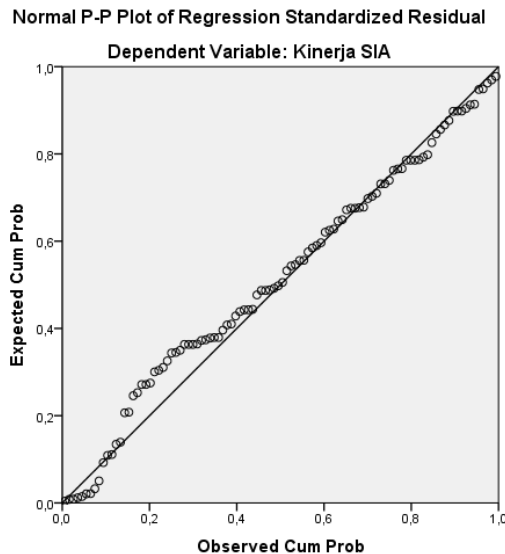
Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Cronbach' Alpha	Keterangan
Kinerja SIA	0.000	.727	Valid dan Reliabel
Kemutakhiran teknologi	0.000	.809	Valid dan Reliabel
Program Pelatihan Pengguna	0.000	.717	Valid dan Reliabel
Kemampuan Teknik Personal	0, 000 - 0.001	.756	Valid dan Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	0.000	.765	Valid dan Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.4, ditemukan bahwa hasil uji validitas yang menggunakan Sig (2-tailed) mempunyai nilai dari 0,000-0,0001 yang dinyatakan valid karena lebih kecil dari 0,05 (<0,05) yang menyebabkan indikator variabel independen dan dependen dinyatakan valid. Sedangkan pada hasil uji reliabilitas yang menggunakan Cronbach's Alpha mempunyai nilai di atas 0,7 atau lebih besar dari 0,7 (>0,7), sehingga dapat disimpulkan variabel kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dinyatakan handal.

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *p-p plots*:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4, menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya titik-titik pada grafik normal p-plot yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

Uji Multikolonieritas

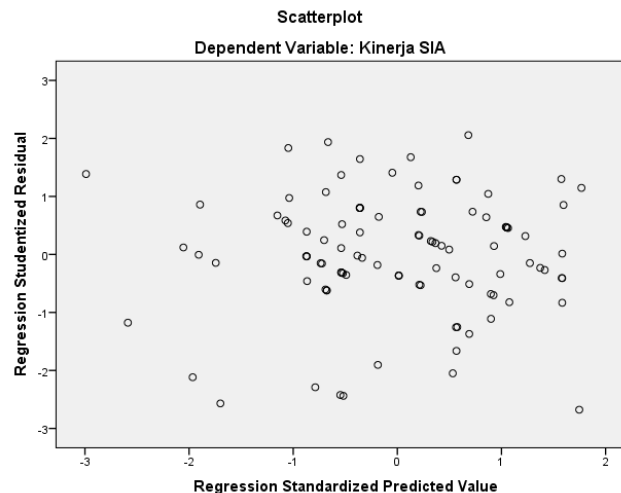
Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kemutakhiran Teknologi	,840	1,190
	Program Pelatihan Pengguna	,811	1,232
	Kemampuan Teknik Personal	,779	1,284
	Dukungan Manajemen Puncak	,962	1,039

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Berdasarkan gambar 4.5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak juga tidak membentuk pola tertentu secara bergelombang, melebar, dan menyempit sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan layak untuk dipakai memprediksi kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi ditemukan nilai R sebesar 0,646 dan Adjusted R Square sebesar 0.646. Jika nilai koefisien lebih dari 0,5 maka terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dengan variabel dependen. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 dapat dinyatakan bahwa hanya 39,3 % variabel kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna, kemampuan teknik pengguna dan dukungan manajemen puncak sedangkan sisanya sebesar 60,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	400,754	4	100,188	17,332	,000 ^b
Residual	560,707	97	5,780		
Total	961,461	101			

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Pengguna, Kemutakhiran Teknologi, Dukungan Manajemen Puncak

Dari uji ANOVA atau F total didapat nilai F hitung sebesar 17,332 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja sistem informasi akuntansi atau dapat dikatakan bahwa keempat variabel independen, yaitu kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna, kemampuan teknik sistem informasi dan dukungan manajemen puncak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilatri (2010) dan Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna, kemampuan teknik pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,875	2,510		5,529	,000
KTek	,694	,150	,391	4,621	,000
PPP	,747	,228	,282	3,281	,001
DMP	,326	,156	,184	2,096	,039
KTP	-,008	,089	-,007	-,093	,926

a. Dependent Variable: Kinerja SIA

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$SIA = 13,875 + 0,694Ktek + 0,747PPP + 0,326DMP - 0,008KTP + e$$

Keterangan:

SIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

KTek = Kemutakhiran Teknologi

KTP = Kemampuan Teknik Personal

PPP = Program Pelatihan Pengguna

DMP = Dukungan Manajemen Puncak

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa variable kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak memiliki hubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi parsial kemutakhiran teknologi sebesar 0,694; program pelatihan pengguna sebesar 0,747; dukungan manajemen puncak sebesar 0,326. Sementara variabel kemampuan teknik personal memiliki hubungan negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasinya sebesar -0,008.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemutakhiran teknologi memiliki t hitung sebesar 4,621 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini membuktikan H_0 diterima, yaitu bahwa variabel kemutakhiran teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi dan sesuai dengan hipotesis dimana kemutakhiran teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Kemutakhiran teknologi memiliki koefisien regresi sebesar 0,694 yang berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan kemutakhiran teknologi, maka akan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,649. Teknologi yang mutakhir dapat membantu pekerjaan manusia dalam melakukan pekerjaannya karena semakin mutakhir sebuah teknologi maka kapasitas teknologi dalam membantu pekerjaan atau menjalankan tugasnya semakin kuat. Hal ini dapat dilihat dari kecepatan pemrosesan data, kapasitas penyimpanan data dan berbagai kelebihan lainnya yang semakin meningkat seiring dengan semakin mutakhir teknologi yang digunakan.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa program pelatihan pengguna memiliki t hitung sebesar 3,281 dengan signifikan $0,001 < 0,05$, hal ini membuktikan H_{a3} diterima, yaitu bahwa variabel program pelatihan pengguna memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi Program pelatihan pengguna memiliki koefisien regresi sebesar 0,747 yang berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan program pelatihan pengguna, maka akan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,747 dan sesuai dengan hipotesis dimana program pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Pengguna sistem informasi akuntansi seringkali belum mengetahui bagaimana mengoperasikan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan tugas – tugas pengguna. Hal ini terjadi karena pengguna belum memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pengguna. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengguna mengenai sistem informasi akuntansi maka perusahaan memberikan program pelatihan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengguna mengenai sistem informasi yang ada atau digunakan oleh perusahaan. Program pelatihan pengguna dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengguna mengenai sistem informasi akuntansi yang ada agar pengguna dapat mengerti sistem informasi akuntansi yang ada dan dapat menggunakan sistem informasi itu dengan baik

Tabel 4.7 menunjukkan menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki t hitung sebesar 2,096 dengan signifikan $0,039 < 0,05$, hal ini membuktikan H_{a4} diterima, yaitu bahwa variabel dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi dan sesuai dengan hipotesis dimana dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak memiliki koefisien regresi sebesar 0,326 yang berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan Dukungan manajemen puncak, maka akan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,326. Dukungan manajemen puncak sangat penting terhadap sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berupa komitmen perusahaan terhadap sistem informasi yang ada. Dukungan manajemen puncak berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam membuat dan mengembangkan sistem informasi akuntansi serta dalam bentuk pengawasan dan pengarahan terhadap sistem informasi akuntansi pada saat tahap pengembangan. Selain itu dukungan manajemen puncak juga berupa pengawasan terhadap jalannya sistem informasi akuntansi yang ada agar sistem informasi akuntansi yang ada dapat berjalan sebagaimana mestinya dimana pengawasan tersebut juga termasuk dari perawatan sistem informasi akuntansi yang ada. Perawatan tersebut dapat berbentuk penggantian perangkat penunjang sistem informasi akuntansi, penilaian kinerja sistem informasi akuntansi dan berbagai macam hal lainnya.

Saat dukungan manajemen puncak tinggi terhadap sistem informasi akuntansi diperusahaan tinggi maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam perusahaan akan baik. Saat sistem informasi yang dihasilkan baik maka kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tinggi karena dapat membantu pengguna dalam melakukan tugas – tugas pengguna dengan baik dan frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan juga tinggi dimana sistem informasi akuntansi yang ada dapat membantu pekerjaan pengguna dengan baik sehingga frekuensi penggunaan sistem informasi akan tinggi yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki t hitung sebesar $-0,093$ dengan signifikansi sebesar $0,926 > 0,05$; hal ini membuktikan bahwa H_{a2} ditolak, yaitu variabel kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja SIA dan tidak sesuai dengan hipotesis dimana kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Kemampuan teknik personal sistem informasi memiliki koefisien regresi sebesar $-0,008$ yang berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan kemampuan teknik personal sistem informasi, maka akan terjadi penurunan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar $0,008$. Responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu sebanyak 92% merupakan lulusan S1 sehingga kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan komputer tinggi. Namun karena responden yang digunakan dalam penelitian sebagian besar tidak menduduki jabatan manajerial, maka kemampuan mengoperasikan komputer tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Responden pada level staff hanya mengoperasikan sistem informasi akuntansi sesuai dengan prosedur dan wewenangnya saja sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja sistem.

V. Simpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna, kemampuan teknik pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. H_{a1} diterima, yang berarti bahwa kemutakhiran teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik t sebesar $0,694$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ atau lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa kecanggihan (kemutakhiran) teknologi memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi yang mengukur dari kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan kepuasan pengguna dan pemakaian sistem informasi akuntansi.
- b. H_{a2} tidak diterima, yang berarti bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan memiliki hasil uji statistik t sebesar $-0,008$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,926$ atau lebih besar dari $0,05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Almilia (2007) dan Sundawati (2010) yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- c. H_{a3} diterima, yang berarti bahwa Program pelatihan Pengguna memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t sebesar $0,747$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001$ atau lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010) dan Raflis (2013) yang menyatakan Program Training Pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- d. H_{a4} diterima, yang berarti bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan memiliki hasil uji statistik t sebesar $0,326$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039$ atau lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilatri (2010) dan Raflis (2013) yang menyatakan Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel penelitian terbatas pada perusahaan *retail consumer goods* yang berada di Tangerang dan Bintaro sehingga

kurang dapat mewakili seluruh perusahaan. dan variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan 39,3% variabel independen yaitu kinerja SIA.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dan keterbatasan yang ada, sekiranya ada beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait penelitian faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja SIA, yaitu:

1. Melakukan pendistribusian kuesioner mencakup ruang lingkup lebih luas dan tersebar seperti melakukan penyebaran kuesioner di daerah Jabodetabek, menggunakan sampel perusahaan yang bergerak diberbagai bidang selain retail untuk melihat perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada berbagai jenis usaha.
2. Menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Kinerja SIA yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah dan sebagainya.

VI. Referensi

- A. Ngurah Kameswara Suryawarman, Ni Luh Sari Widhiyani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar". *Jurnal ekonomi vol. 2 No. 1*, Januari 2013.
- Ani Hidayati, 2011. "Faktok-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kementrian Kelautan Dan Perikanan RI". *Published Article Ekonomi Volume 10, nomor 5*. UG Jurnal.
- Amadeo, Leonardo (2015). "Pengaruh Kualitas Software, Akurasi Informasi, Ketepatan Waktu Informasi Dan Relevansi Informasi Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan End-User Sistem Informasi Akuntansi" *Other thesis*, Universitas Multimedia Nusantara.
- Ceacilia Srimindarti, 2012. "Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Ditinjau Dari Kepuasan Pemakai Dan Pemakaian Sia Yang Dipengaruhi Oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai SIA". *Pekan Ilmiah Dosen Feb-UKSW 14 Desember 2012*. Universitas STIKUBANK.
- Dewiyah Sundawati, 2010. "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Penelitian Pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Bandung 40000". *Undergraduate Theses from JBPTUNPASPP*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: BP UNDIP.
- Evy Septriani, 2010. "Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT.Bank Muamalat Indonesia (Tbk)". *Program Magister Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.

Haag dan Keen. 1996. *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: Mcgraw-Hill College.

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi: III. 12 Desember 2015.

Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian. Edisi 1*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. "*Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*". Jakarta: IAI

Kadek Indah Ratnaningsih, 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014):1-16.

Luciana Spica Almilia, 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.

Laudon, Kenneth C. & Jane P. Laudon, 2006. "*Management Information System 10th edition*". New Jersey.

Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart. 2012. "*Accounting Information Systems*". Edisi Keduabelas. England: Pearson Education.

Oriana Hayu Anggraeni, 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Karya Anugerah Mandiri Surabaya. *Undergraduate thesis, Faculty of Economics*. Universitas Pembangunan Nasional.

Riri Yulianty Raflis, 2013. Pengaruh Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* Vol 1, No 2. Universitas Negeri Padang.

Susilatri, Amris Rusli Tanjung, dan Surya Pebrina, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Dikota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi* Vol. 18, nomor 2.

Tjhai Fung Jen. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV* No. 2.

Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.